

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan

Volume 17

No.1, Juni 2024

Halaman 49-66

Family Communication in Modern Islamic Communities (The Miracle of the Qur'an in the Digital Era to Address the Fragility of Marital Harmony)

Wirda Delima

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
wirda4004233013@uinsu.ac.id

Hasan Sazali

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
hasansazali@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to explore how family communication within Muslim communities in the modern era can be strengthened by examining the wonders of the Qur'an. The research method used is descriptive qualitative with a natural phenomenological approach. Data were collected through the review of various publications and the observation of phenomena both directly and indirectly, which were then analyzed to draw conclusions. The findings indicate that the Qur'an plays a crucial role as a solution and guide in facing the advancements of the modern era and the world of technology. The main findings include: 1) The importance of putting away devices when gathering with family, 2) Establishing good communication, and 3) Using the Qur'an as a family guide. Through this research, it is highlighted that good communication is essential to deepen loving relationships within the family. Without effective communication, the atmosphere within the family becomes chaotic and disorganized, making it difficult to achieve a harmonious family. Many family problems in the modern era stem from family members being preoccupied with their devices, lack of commitment, and poor communication, which distances the family from the guidance of the Qur'an.

Keyword: *Communication; Family; Modern Islam, Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi keluarga dalam komunitas Muslim di era modern dapat diperkuat dengan mengkaji keajaiban Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi natural. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai publikasi dan observasi fenomena secara langsung dan tidak langsung, yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memainkan peran penting sebagai solusi dan panduan dalam menghadapi perkembangan zaman modern dan dunia teknologi. Temuan utama meliputi: 1) Pentingnya meletakkan gawai saat berkumpul bersama keluarga, 2) Menjalin komunikasi yang baik, dan 3) Menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan keluarga. Melalui penelitian ini, penting bagi keluarga untuk melakukan komunikasi yang baik memperdalam hubungan kasih sayang dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, suasana dalam keluarga akan menjadi kacau dan tidak teratur, sehingga sulit tercipta keluarga yang harmonis. Banyak permasalahan keluarga di era modern ini, seperti anggota keluarga yang sibuk dengan gawai masing-masing, kurangnya komitmen, serta buruknya komunikasi yang menjauhkan keluarga dari Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Komunikasi, Keluarga, Islam Modern, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah aspek penting dalam kehidupan. Kepribadian dan kebiasaan individu berkembang dalam lingkungan keluarga. Kepribadian atau watak seseorang dibentuk oleh tindakan dan perilaku sehari-hari. Tindakan mencerminkan identitas individu. Kebiasaan masa kanak-kanak akan berlanjut hingga dewasa. Kecenderungan baik dan buruk dapat dipengaruhi oleh anggota keluarga (Soetjiningsih, 2018). Melalui hal ini, keluarga berperan dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak-anak, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, mampu hidup bermasyarakat, dan meneruskan nilai-nilai adat masyarakat.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil, yang terdiri dari orang-orang dengan hubungan darah, perkawinan yang diakui secara hukum, menyusui, dan membesarkan anak (Amri & Tulab, 2018). Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga dapat berkembang menjadi lebih besar dengan adanya kerabat dekat, asisten, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dan mengurus rumah tangga. Kepribadian anak, sikap sosial, dan keyakinan agamanya lebih banyak terbentuk di keluarga dibandingkan di masyarakat (Lubis et al., 2021). Masyarakat memiliki kapasitas untuk membangun secara positif, namun

realisasi potensi ini sangat bergantung pada pendidikan keluarga, terutama mengingat tantangan yang ada di era digital saat ini. Kemajuan teknologi telah mempermudah akses informasi dari mana saja di dunia, yang memiliki dampak baik dan buruk, terutama dalam pendidikan keluarga. Akibat pengaruh era digital, nilai dan sikap keluarga telah berubah dari tidak rasional menjadi rasional (Irmania, 2021).

Penelitian mengenai peran Al-Qur'an dalam mendukung komunikasi keluarga di era digital masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada komunikasi keluarga secara umum atau dampak negatif teknologi digital terhadap hubungan keluarga (Agustina, 2023; Asbari & Isnawati, 2024; Indriani & Yemmardotillah, 2021; Qadaruddin et al., 2018; Thoha et al., 2023). Penelitian Qadaruddin, dkk (2017) menyoroti masalah keluarga di era milenial yang mencakup intensitas penggunaan gadget pada anak-anak dan kesibukan antara suami dan istri yang sama-sama bekerja, serta peran komunikasi Islami dalam mewujudkan keterbukaan, dukungan, perasaan positif, empati, dan kesamaan dalam hubungan keluarga. Sementara itu, penelitian Perdian Muhamad Thoha, dkk (2023) membahas perubahan signifikan pola komunikasi antara orang tua dan anak akibat teknologi digital, serta strategi untuk mengoptimalkan komunikasi tersebut. Penelitian Rini Indriani, M. Yemmardotillah (2021) menekankan pentingnya peran orang tua dalam literasi digital dan reorientasi pembelajaran yang menekankan kreativitas dan inisiatif. Penelitian Fredik Melkias Boiliu, Meyva Polii (2020) menekankan peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga di era digital untuk membentuk spiritualitas dan moralitas anak. Penelitian-penelitian tersebut lebih umum dalam membahas dampak teknologi digital dan strategi adaptasi orang tua, sementara penelitian yang dilakukan penulis lebih spesifik menitikberatkan pada bagaimana komunikasi Islami berdasarkan ajaran Qur'an dapat meningkatkan hubungan keluarga di era digital, menambah pemahaman tentang penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islami dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia.

Penelitian ini menggali bagaimana petunjuk Al-Qur'an dapat digunakan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan komunikasi keluarga di era digital. Penelitian sebelumnya jarang mengeksplorasi komunitas Islam modern secara spesifik dalam hubungannya dengan komunikasi keluarga. Komunitas ini memiliki ciri khasnya sendiri dalam menghadapi perkembangan modernitas dan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi komunikasi keluarga di lingkungan komunitas Islam modern.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana komunikasi keluarga dapat terjadi dalam komunitas Muslim di era modern dengan mengkaji keajaiban Al-Qur'an. Penelitian ini akan melihat bagaimana Al-Qur'an dapat digunakan sebagai panduan untuk memperkuat komunikasi dalam keluarga, menghadapi tantangan era digital, dan menjaga keharmonisan keluarga.

Petunjuk Al-Qur'an dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah komunikasi dalam keluarga di era digital (Hayat & Riam, 2022). Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, keluarga dapat mengembangkan komunikasi yang lebih baik, memperkuat hubungan antar anggota keluarga, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan sudut pandang agama (Al-Qur'an) dan teknologi digital dalam menganalisis isu komunikasi keluarga, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam perkembangan teknologi digital dalam konteks kehidupan keluarga. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah difokuskan pada aspek teoretis atau normatif dalam komunikasi keluarga. Penelitian ini, di sisi lain, akan mengadopsi pendekatan empiris dengan tujuan untuk melihat pengalaman nyata keluarga-keluarga dalam komunitas Islam modern dalam menghadapi tantangan keharmonisan rumah tangga di era digital. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana keluarga-keluarga tersebut mengimplementasikan petunjuk Al-Qur'an sebagai panduan dalam mengatasi tantangan tersebut.

Teori Komunikasi Keluarga memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika interaksi dalam keluarga Muslim modern. Teori ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga berperan dalam sistem yang saling bergantung, dimana perubahan dalam satu bagian dari sistem akan mempengaruhi seluruh sistem (Rahmawati, 2016). Dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan, keluarga dapat memperbaiki pola komunikasi dan memperkuat hubungan mereka, sehingga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan terorganisir.

Selain itu, Teori Pertukaran Sosial dan Teori Keterikatan juga memberikan perspektif penting dalam penelitian ini. Teori Pertukaran Sosial menyoroti bagaimana individu dalam keluarga membuat keputusan berdasarkan keuntungan dan kerugian dari interaksi mereka (Yanto et al., 2023). Dengan menerapkan ajaran Al-Qur'an, keluarga dapat menilai manfaat jangka panjang dari komunikasi yang lebih baik dan pengurangan penggunaan teknologi yang berlebihan. Sementara itu, Teori Keterikatan berfokus pada hubungan emosional yang kuat antara anggota keluarga dan bagaimana ikatan

ini mempengaruhi komunikasi (Novianti et al., 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa mengikuti petunjuk Al-Qur'an dapat memperkuat ikatan emosional dalam keluarga, yang pada gilirannya membantu mengatasi tantangan komunikasi di era digital. Dengan demikian, teori-teori ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dan teknologi dapat diintegrasikan untuk meningkatkan komunikasi keluarga dalam komunitas Muslim modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan naturalistik atau penyelidikan naturalistik serta etnografi pada antropologi kognitif, setelah itu dilakukan analisis data yang muncul setelah menemukan banyak publikasi berbeda, serta mengamati fenomena yang terjadi secara langsung atau tidak langsung untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Teknologi dan Implikasinya bagi Keluarga

Perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan pada komunikasi dan dinamika keluarga muslim modern. Dalam keluarga tradisional, interaksi tatap muka merupakan elemen utama dalam membangun hubungan emosional yang kuat. Namun, dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi, banyak keluarga mengalami fragmentasi dalam komunikasi mereka, di mana anggota keluarga lebih banyak berinteraksi dengan perangkat mereka daripada berbicara langsung satu sama lain (Nugroho et al., 2020).

Di sisi lain, teknologi juga menawarkan berbagai manfaat yang tidak dapat diabaikan. Teknologi memungkinkan keluarga yang terpisah secara geografis untuk tetap terhubung melalui video call dan pesan instan. Selama pandemi COVID-19, teknologi pendidikan memungkinkan anak-anak untuk terus belajar dari rumah, memberikan akses yang lebih mudah ke sumber daya pendidikan. Teknologi juga dapat memperkuat hubungan keluarga jika digunakan dengan bijak, misalnya dengan memfasilitasi komunikasi antara anggota keluarga yang tinggal berjauhan.

Namun, media sosial, meskipun memiliki manfaat, juga membawa tantangan bagi keharmonisan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu interaksi langsung dalam keluarga. Banyak anggota keluarga melaporkan bahwa mereka lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman di media sosial daripada dengan anggota keluarga sendiri, mengurangi kualitas waktu yang dihabiskan bersama.

Hal ini menimbulkan perasaan keterasingan dan melemahkan ikatan emosional antar anggota keluarga.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma dalam keluarga muslim. Nilai-nilai tradisional seperti kebersamaan dan komunikasi tatap muka mulai tergeser oleh norma-norma baru yang lebih individualistik dan terfokus pada penggunaan teknologi. Ini menimbulkan tantangan bagi keluarga muslim dalam menjaga nilai-nilai keislaman yang mengutamakan kebersamaan dan keharmonisan. (Rahmat, 2018)

Untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi, keluarga muslim mengembangkan berbagai strategi. Beberapa keluarga menerapkan aturan ketat mengenai penggunaan gadget, seperti menetapkan waktu bebas gadget selama makan malam atau waktu keluarga. (Wulansari, 2017) Strategi lainnya termasuk meningkatkan kualitas komunikasi melalui kegiatan keluarga yang tidak melibatkan teknologi, seperti olahraga atau membaca Al-Qur'an bersama. Kegiatan-kegiatan ini membantu memperkuat ikatan emosional dan mengurangi ketergantungan pada gadget.

Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membantu keluarga muslim menghadapi tantangan teknologi. Prinsip moderasi yang diajarkan oleh Al-Qur'an dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi, membantu keluarga menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan interaksi langsung (Nugroho et al., 2020). Al-Qur'an menekankan pentingnya komunikasi yang baik, saling menghargai, dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan mengikuti nilai-nilai ini, keluarga dapat mengatasi tantangan teknologi dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

Aktivitas bersama tanpa teknologi terbukti efektif dalam memperkuat ikatan emosional dalam keluarga (Muawanah & Muhid, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang sering melakukan aktivitas bersama, seperti olahraga atau membaca Al-Qur'an, memiliki ikatan emosional yang lebih kuat. Aktivitas ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada gadget dan meningkatkan kualitas waktu yang dihabiskan bersama. Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari keluarga dapat membantu mengatasi tantangan teknologi.

Keluarga yang memberikan pendidikan tentang dampak positif dan negatif teknologi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan teknologi (Thoha et al., 2023). Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang etika penggunaan teknologi, pentingnya moderasi, dan cara-cara untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata. Dengan pendidikan yang tepat, anggota keluarga dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi (Ngafifi, 2014).

Selain itu, dukungan komunitas juga sangat penting dalam membantu keluarga menghadapi tantangan teknologi. komunitas muslim dapat menyediakan program dan kegiatan yang mendorong interaksi langsung dan kebersamaan. Komunitas dapat memberikan dukungan moral dan spiritual yang membantu keluarga menjaga nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi. Dengan dukungan komunitas, keluarga dapat lebih mudah mengatasi tantangan teknologi dan menjaga keharmonisan rumah tangga (Sholeh, 2023).

Beberapa cara yang digunakan oleh komunitas Muslim di berbagai belahan dunia untuk mengatasi masalah komunikasi keluarga di era digital adalah dengan mengadopsi pendekatan kebudayaan lokal. Sebagai contoh, di beberapa negara Asia Tenggara, nilai-nilai budaya seperti musyawarah keluarga atau diskusi dengan tetua adat digunakan untuk menyelesaikan konflik yang muncul dalam keluarga akibat penggunaan teknologi yang berlebihan (Noor, 2017).

Pendekatan pendidikan dan pelatihan di beberapa negara Barat, seperti Amerika Serikat dan Inggris, komunitas Muslim telah menginisiasi program-program pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak-anak mengenai penggunaan teknologi yang sehat serta cara berkomunikasi yang efektif di lingkungan keluarga. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat seringkali dilibatkan dalam pelaksanaan program ini (Noer, 2019).

Pendekatan pengaturan waktu dan pembatasan beberapa negara Timur Tengah, seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, memiliki komunitas Muslim yang menerapkan aturan ketat terkait penggunaan teknologi di lingkungan keluarga. Mereka mengontrol durasi penggunaan layar dan membuat jadwal spesifik untuk berkomunikasi serta berinteraksi langsung dengan anggota keluarga (Al-Awadhi, 2018).

Pendekatan spiritualitas dan ibadah di beberapa negara Afrika, seperti Nigeria dan Maroko, beberapa komunitas Muslim menekankan pentingnya memperkuat spiritualitas dan ibadah keluarga sebagai cara untuk mengatasi permasalahan komunikasi. Mereka mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bersama, seperti membaca Al-Qur'an, melakukan ibadah bersama, dan diskusi tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga (Rguioui, 2019).

Pendekatan teknologi Islami beberapa kelompok Muslim di negara-negara seperti Turki dan Malaysia sedang mengembangkan aplikasi dan platform digital yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan mempermudah komunikasi keluarga yang sehat, menyediakan konten edukatif, dan membatasi akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Harun, 2020).

Meskipun metode yang diterapkan bervariasi, tetapi esensi yang diinginkan tetaplah sama, yakni memelihara kedamaian dan komunikasi yang sehat dalam lingkup keluarga di era kemajuan teknologi yang cepat. Setiap kelompok umat Islam berupaya mencari penyelesaian yang tepat sesuai dengan keadaan budaya dan lingkungan lokal.

Pemanfaatan teknologi di lingkungan keluarga dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap komunikasi, kedekatan, dan hubungan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan kebijakan dan aturan yang jelas terkait penggunaan teknologi guna memastikan terjaganya harmoni dan keseimbangan dalam dinamika keluarga (Tadpatrikar et al., 2021).

Hubungan antara buah hati dan orang tuanya menentukan perilaku anak dalam keluarga (Chairunisa et al., 2022). Jika anak-anak memiliki hubungan baik dengan keluarganya, hubungan sosial keluarga akan harmonis; jika tidak, komunikasi akan kurang dan anak-anak akan canggung untuk berbicara dengan orangtuanya sendiri. Keluarga adalah lokasi yang sangat urgen untuk tiap orang untuk mendapatkan dukungan (Chairunisa et al., 2022). Keluarga adalah contoh hubungan yang telah lama dibangun. Hubungan interpersonal menciptakan ikatan perasaan sehingga setiap keputusan yang dia inginkan dari ponselfnya dapat membuat keputusan yang tepat (Rahayu, 2018).

Membina hubungan baik dalam bisnis keluarga adalah bentuk tolong-menolong antara laki-laki dan wanita karena kenyamanan menghidupkan hati dan jiwa keluarga. Keluarga juga melakukan zakat, yaitu memelihara, mengembangkan cinta kasih, menciptakan kebahagiaan, dan mengajarkan cinta kasih kepada anggota keluarga. Fungsi ini terlihat bagian dalam QS. Ar-rum Ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Dari pengertian di atas setidaknya dapat dipahami bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam rumah tangga harus saling menyayangi dan mengasihi serta mengaplikasikan apa-apa yang terdapat dalam petunjuk Al-

Qur'an, setidaknya perlu dipahami rambu-rambu yang telah dijawab oleh A-Qur'an.

Pendekatan dan Strategi untuk Mengatasi Tantangan Era Digital

Letakkan Gadget Saat Berkumpul Bersama Keluarga

Di era modern, banyak anak dan orang tua yang terlalu tertumpu pada handphone mereka. Akibatnya, penggunaan handphone yang berlebihan dalam hubungan sosial keluarga memengaruhi hubungan keluarga karena tidak memiliki banyak pertemuan untuk berdiskusi mencari solusi satu sama lain. Orang tua kadang-kadang memberi anak smartphone sejak dini dengan alasan sibuk dengan pekerjaan mereka. Namun, pemberian berulang-ulang smartphone dapat menyebabkan kecanduan (Ardi, 2019)

Meningkatkan interaksi dan koneksi dengan tidak menggunakan gadget, dapat sepenuhnya membuat individu fokus pada percakapan dan berbagi momen bersama keluarga. Hal ini akan membantu memperkuat ikatan dan menciptakan hubungan yang lebih berkualitas. Memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, tidak menggunakan gadget saat berkumpul akan menunjukkan pentingnya menghargai waktu bersama keluarga dan tidak terganggu oleh teknologi. Ini akan mengajarkan mereka tentang pentingnya menempatkan prioritas yang tepat. Menghargai kehadiran satu sama lain menggunakan gadget saat berkumpul dengan keluarga dapat dianggap tidak sopan dan menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap kehadiran mereka. Dengan tidak menggunakan gadget, individu menunjukkan rasa hormat dan menghargai kebersamaan. Mencegah gangguan dan hilangnya konsentrasi notifikasi dan panggilan dari gadget dapat mengganggu alur percakapan dan mengalihkan perhatian dari momen bersama. Dengan tidak menggunakan gadget, individu dapat terlibat sepenuhnya tanpa gangguan. Meningkatkan kesehatan mental menggunakan gadget secara berlebihan dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan. Dengan tidak menggunakan gadget saat berkumpul bersama keluarga, Anda memberikan waktu istirahat yang bermanfaat bagi pikiran Anda.

Masa ini, selain aktivitas di luar rumah yang mendatangkan masalah dalam rumah, kegiatan di dalam rumah seperti memakai smartphone juga pasti menimbulkan konflik. Ketika keluarga berkumpul, ada beberapa orang yang terlalu sibuk dengan ponsel mereka; mereka bahkan bisa menggunakan ponsel mereka saat mereka makan atau pergi ke toilet. Smartphone memiliki dua fungsi utama: membantu berkomunikasi dengan orang yang sulit dijangkau dan mencari informasi di internet (Zahwa & Syafi'i, 2022). Sangat banyak keluarga yang menggunakan perangkat elektronik untuk keperluan yang tidak penting. Meluasnya penggunaan perangkat elektronik dalam aktivitas sehari-hari berdampak pada keluarga terdekat, yaitu anak-anak.

Abad ini telah menjadi saksi munculnya fenomena dimana individu berkumpul di rumah dengan membawa gadgetnya masing-masing, berharap menemukan titik temu dan bersenang-senang saat menggunakan perangkat elektronik. Anak-anak sibuk mengerjakan tugas-tugas yang didukung oleh orang tuanya, sama halnya dengan orang tuanya yang sibuk menggunakan perangkat elektronik, lebih memilih menggunakan perangkat elektronik daripada menikmati kehadiran keluarga di dekatnya.

Komitmen dan Menjalin Komunikasi Yang Baik

Reruntuhan suatu negara dimulai dengan kerusakan struktur keluarga masyarakatnya. Keluarga yang kuat adalah kunci kekuatan bangsa (Gymnastiar, 2001). Pernikahan adalah titik awal pembentukan keluarga formal. Pasutri bekerja sama untuk meneguhkan pernikahan mereka adalah merupakan bagian, fungsi, serta interaksi dikenal sebagai bakti pernikahan (Johnson, 1991). Adanya kelekatan psikologis satu sama lain, kecenderungan seseorang untuk mempertahankan hubungan dengan pasangannya, dan pandangan masa depan untuk tetap bersama mereka adalah beberapa definisi komitmen (Harahap & Lestari, 2018)

Menurut Jhonson, Caughlin, dan Huston (1991), komitmen pernikahan terdiri dari atas tiga bagian. Ada tiga jenis komitmen: yang pertama adalah komitmen pribadi, yang berarti seberapa lama seseorang ingin tinggal dalam hubungan; yang kedua adalah komitmen moral, artinya bahwa seseorang secara moral harus mempertahankan hubungan; dan yang ketiga adalah komitmen struktural, yang berarti keinginan untuk tetap dalam hubungan karena ada faktor yang menghalanginya.

Untuk mempertahankan hubungan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang meliputi harmoni, kebahagiaan, dan kesehatan, penting untuk berkomunikasi dalam keluarga. Jika fungsi keluarga dijalankan dengan baik, keharmonisan keluarga akan tetap ada. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak, serta hubungan yang baik antara anak dan saudaranya dan orang tua dan pasangannya, adalah komponen penting dari keharmonisan keluarga (Windarwati et al., 2021).

Empat hal penting yang diperlukan untuk komunikasi keluarga yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan hormat, komunikasi dapat diawali rasa hormat, dan pengakuan memberi kesan respek. Orang tua yang hormat saat berbicara dengan anak mereka dan meninggalkan ingatan yang baik tentang diri mereka sendiri.
- 2) Jelas. Penjelasan harus terbuka kepada anak dan orang tuanya sehingga pentingnya komunikasi dipahami.

- 3) Empati adalah mampu untuk mengadaptasikan diri dengan orang lain dan situasi mereka.
- 4) Orang tua ingin anak mereka memiliki kemampuan untuk saling menghormati, penuh pengendalian diri, lemah lembut, dan tidak sombong. Untuk mendapat hasil komunikasi positif antara orang tua dan anak dalam keluarga, ada kemungkinan bahwa beberapa metode atau pendekatan di atas harus digunakan dengan benar. Ini akan memungkinkan kedua pihak untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dan menghindari kritik satu sama lain.

Al-Qur'an sebagai Panduan Keluarga

Seluruh peradaban di alam semesta diatur oleh Al-Qur'an, yaitu sebagai hudan bagi manusia. Al-Qur'an memuat berbagai hikmah, aturan, dan prinsip yang akan membantu manusia mencapai keluhuran. tidak hanya mengatur ibadah, tetapi pula menata cara membangun peradaban dari yang paling dasar, keluarga. Setiap pasangan mengharapkan kebahagiaan dalam perkawinan mereka.

Quraish Syihab dalam pandangan yang dikutip oleh Muhammad Fajar menjelaskan bahwa secara harafiah Al-Quran adalah kalam yang sempurna. adalah nama yang cocok dipilih oleh Allah, karena belum ada bacaan ketika manusia menemukan tulisan dan bacaan 5000 tahun yang lalu yang dapat melampaui Al-Qur'an, bacaan yang sempurna dan sempurna yang mulia (Mubarak & Romdhoni, 2021). Al-Quran juga melukiskan kehidupan manusia di dunia ini, dimana pun dan kapan pun (Susanto & Handayani, 2023)

Keagungan Al-Qur'an menjadikan umat manusia tidak perlu meragukannya, bahkan Al-Qur'an sendiri telah di uji dengan penantangan Allah kepada hamba yang tidak meyakinkannya, dengan penantangan yang keras, tantangan tersebut ditunjukkan dalam Quran surah Al Isra' ayat. 77, di mana Allah menantang jin serta manusia untuk mampu menghadirkan kalimat yang dapat menyerupai Al-Qur'an. ini menunjukkan betapa agungnya Al-Qur'an yang didalam terdapat kesitimewaan dan kesempurnaan.

Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai sumber inspirasi dan panduan moral bagi keluarga Muslim dalam menghadapi tantangan teknologi modern. Al-Qur'an memberikan bimbingan yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana berinteraksi dengan teknologi secara bijak. Ajaran-ajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Al-Qur'an mengajarkan prinsip moderasi yang sangat relevan dalam konteks penggunaan teknologi. Ayat-ayat seperti QS. Al-Furqan: 67, yang

menyebutkan pentingnya tidak berlebihan dalam pengeluaran dan tetap berada di antara dua batas, dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi. Prinsip ini mendorong keluarga Muslim untuk menggunakan teknologi secara proporsional, tidak berlebihan, dan tidak mengabaikan interaksi langsung antar anggota keluarga.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu interaksi dan mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga. Dengan mengikuti prinsip moderasi dalam Al-Qur'an, keluarga dapat menetapkan batasan yang sehat untuk penggunaan gadget dan lebih fokus pada komunikasi langsung.

Al-Qur'an menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarga. Ayat-ayat seperti QS. Al-Hujurat: 11-12 yang mengajarkan tentang tidak saling mencela dan berbicara dengan baik, menekankan pentingnya menjaga harmoni dalam komunikasi keluarga. Komunikasi yang baik membantu memperkuat ikatan emosional dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.

Saling menghargai adalah kunci dalam komunikasi keluarga yang baik. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya saling menghargai dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat, seperti yang diajarkan dalam QS. An-Nisa: 34 dan QS. Al-Isra: 23-24. Dengan saling menghargai, anggota keluarga dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

Al-Qur'an juga memberikan bimbingan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendekatkan keluarga yang terpisah jarak. Misalnya, penggunaan teknologi untuk komunikasi video dapat mempererat hubungan antara anggota keluarga yang tinggal jauh. Dengan demikian, teknologi tidak selalu menjadi penghalang, tetapi juga dapat menjadi alat untuk memperkuat ikatan keluarga jika digunakan dengan bijak.

Al-Qur'an menyediakan bimbingan moral yang kuat yang dapat membantu keluarga Muslim menghadapi tantangan teknologi. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Al-Qur'an membantu anggota keluarga menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Ini penting dalam era digital di mana tantangan seperti cyberbullying dan penyalahgunaan informasi sering terjadi.

Penelitian ini juga menemukan pentingnya moderasi dalam konsumsi konten digital. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya memilih yang baik dan menjauhi yang buruk, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 286. Keluarga Muslim dapat menerapkan prinsip ini dengan lebih selektif dalam memilih konten digital yang dikonsumsi, memastikan bahwa konten tersebut mendukung nilai-nilai keluarga dan moral.

Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga hubungan kekeluargaan dan memelihara ikatan emosional. Ayat-ayat seperti QS. Ar-Rum: 21 yang menekankan pentingnya kasih sayang dan rahmat dalam keluarga, menjadi panduan untuk memperkuat hubungan kekeluargaan. Dengan memprioritaskan hubungan kekeluargaan, keluarga dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

Al-Qur'an juga mengajarkan untuk menghindari perilaku yang merusak, yang dapat diterapkan dalam konteks penggunaan teknologi. Ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah: 195 yang mengingatkan untuk tidak menjerumuskan diri dalam kebinasaan, dapat diterapkan untuk mencegah penggunaan teknologi yang berlebihan dan merusak. Keluarga Muslim diharapkan dapat menggunakan teknologi dengan cara yang mendukung kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Prinsip keseimbangan yang diajarkan Al-Qur'an sangat relevan dalam menghadapi tantangan teknologi. Keluarga Muslim diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata, seperti yang diajarkan dalam QS. Al-Mulk: 15 yang mengajarkan untuk memanfaatkan sumber daya dengan bijak. Dengan menjaga keseimbangan ini, keluarga dapat menikmati manfaat teknologi tanpa mengorbankan kualitas hubungan kekeluargaan.

Pentingnya implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari keluarga Muslim.

Nilai-nilai seperti kasih sayang, penghargaan, kejujuran, dan moderasi dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, keluarga Muslim dapat menghadapi tantangan teknologi dengan bijak dan menjaga keharmonisan keluarga (Helandri & Supriadi, 2024). Dengan mengikuti panduan Al-Qur'an, keluarga Muslim dapat menggunakan teknologi secara bijak dan seimbang, memperkuat komunikasi, dan menjaga keharmonisan keluarga dalam menghadapi tantangan era digital (Muchtar et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah komunikasi dan teknologi dalam keluarga modern.

Dalam Islam, setiap orang memiliki hak dan kewajiban terhadap masyarakat dan dirinya sendiri (Mahmud, 2019). Tanggung jawab untuk mengembangkan dan mendidik diri sendiri, pikiran, harta benda, nyawa, dan kehormatan adalah kewajiban terhadap diri sendiri. Maka harus dilandasi oleh mahabbah, atau cinta, dan ikatan batin antara dua insan. Diantara bentuk keluarga harmonis yaitu:

- 1) Punya pasangan yang benar sebagaimana ungkapan Rasul Saw yang artinya:
"Perempuan dinikahi karena empat alasan: kekayaan, keturunan, kecantikan, dan agama. Pilihlah wanita yang shalehah, dan kamu akan beruntung.(HR. Bukhori). Begitu pula pasangan yang ingin berkeluarga di kemudian hari harus berpegang pada prinsip tujuan pernikahan dalam rangka membangun keluarga Islami, antaranya:
 - a) Didasari atas iman dan taqwa pondasinya
 - b) Struktur Syari'ah Islam pengatur nya
 - c) Akhlak dan etika serta budi pekerti mulia hiasannya (Hasbi Indra, 2004).
- 2) Tahu Hak Suami atas Istri sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat an-Nisa: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ فَلَا صَلَاحُ لَهُنَّ خِيفَةً لِّغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemah Kemenag 2019

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.

Artinya: " Ini berarti bahwa suami (suami) melindungi istri (istri) karena Allah melebihkan sebagian dari mereka (laki-laki) atas sebagian lainnya (perempuan) dan juga karena mereka (laki-laki) melindungi harta mereka (harta). Oleh karena itu, wanita yang shalehah adalah wanita yang menaati Tuhan dan menjaga dirinya meskipun suaminya tidak ada. harus menasihatinya,

menidurkannya (di ranjang terpisah), dan memukulinya jika perlu bagi wanita yang membuat suaminya khawatir. Namun, jika mereka mengikuti suaminya, jangan berusaha mengganggu mereka. Allah benar-benar baik dan besar. (QS. An-Nisa: 35)

Menurut QS. An-Nisa;35, suami memiliki hak untuk memimpin rumah tangga dan bertanggung jawab atas istri mereka. Rasul saw bersabda yang Artinya : Abu Hurairah r.a berkata: , "Jika suami memanggil istrinya untuk tidur bersama, istri itu menolak dengan cepat, sehingga jengkel dan para malaikat mengutuknya sehingga pagi."(HR: Bukhari Muslim).

QS. An-Nisa menunjukkan bahwa suami diperintahkan untuk mengatur dan menjalankan keuangan rumah tangga, meskipun ia menggunakan apa yang diperolehnya dari sebagian hartanya. Pada gilirannya, seorang wanita harus selalu memposisikan dirinya untuk melindungi kehormatan jiwa dan harta suaminya. Lebih lanjut hadis Nabi memberikan kesan dan pesan bahwa karena suami menginginkan yang terbaik bagi istrinya, maka ketaatan istri harus seperti ini, dalam situasi dimana salah satu pihak tidak memutuskan hubungan seksual, jika istri menolak maka diperlukan komunikasi yang harmonis. Dengan begini, saling pengertian akan terjalin.

Kondisi agama sangat penting untuk membangun keluarga yang damai. Ajaran agama tidak harus dipahami oleh bagi anggota keluarga, tetapi juga harus diamalkan agar keluarga dapat hidup dengan damai, nyaman, dan tenang yang dijiwai oleh ajaran agama dan perintahnya. Oleh karena itu, semua anggota keluarga harus berusaha sekuat tenaga untuk mendekatkan diri pada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhkan semua yang dilarang-Nya.

Seperti yang digariskan oleh Allah dalam Al-Qur'an, surat Ath-Thalaq, ayat 1-2, satu-satunya cara untuk mengatasi masalah rumah tangga adalah dengan mendekatinya melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dan ketaqwaan.

Hai Nabi, jika kamu menceraikan pasanganmu, maka harus melakukannya pada waktu yang tepat agar mereka memenuhi iddah. Selain itu, harus menghitung waktu 'iddah dan bertakwalah kepada Tuhanmu, Allah. Kecuali mereka melakukan perbuatan keji yang jelas, mereka tidak boleh dikeluarkan dari rumah mereka atau diizinkan keluar. Dia telah bertindak zalim terhadap dirinya sendiri. Mungkin Allah melakukan sesuatu yang baru setelah itu. Apabila mereka hampir selesai iddahannya, rujuk atau lepaskan mereka dengan baik, dan saksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu, dan saksikanlah karena Allah. Ini adalah cara pengajaran diberikan kepada mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhirat.

Dalam kasus di mana seseorang mengabdikan diri kepada Allah, Dengan cara ini, mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Kehidupan sehari-hari akan menunjukkan bahtera rumahtangga yang didirikan dengan norma-norma agama dan penuh keimanan kepada Allah. Melakukan ibadah wajib dan sunnah setiap hari akan memperkuat hubungan keluarga suami istri, tetangga, dan masyarakat. Melakukan ibadah setiap hari juga dapat meningkatkan keistiqomahan, yang akan membentuk hubungan baik dalam keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perubahan sosial dan teknologi memiliki implikasi signifikan bagi keluarga modern. Keluarga modern ditandai dengan pergeseran dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru, dengan tipe keluarga pluralistik dan konsensual yang mengutamakan komunikasi terbuka, refleksi, dan konsensus. Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan baru dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, terutama ketika teknologi tidak digunakan secara bijak. Penelitian ini menyoroti pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan dalam menghadapi tantangan komunikasi keluarga di era digital. Penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bagaimana petunjuk Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengatasi masalah komunikasi dan menjaga keharmonisan keluarga dalam konteks modernitas dan teknologi digital. Penelitian ini juga menambahkan wawasan tentang peran teknologi dalam kehidupan keluarga Muslim modern dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam penggunaan teknologi. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pengamatan langsung terhadap fenomena dalam keluarga terbatas, dan penelusuran publikasi yang relevan mungkin belum mencakup semua literatur yang ada. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada keluarga Muslim di era modern, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks budaya dan agama yang berbeda. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi keluarga di berbagai komunitas dan lingkungan budaya yang berbeda.

REFERENCE

- 1) Agustina, A. P. (2023). *Perubahan Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital*.
- 2) Amri, M. S., & Tulab, T. (2018). Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat). *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1(2), 95–134.
- 3) Ardi, A. (2019). Peran Bimbingan Konseling Islam Mengatasi Kecanduan Game Online. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 802–

810.

- 4) Asbari, M., & Isnawati, B. (2024). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53–57.
- 5) Chairunisa, F., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Peran Keluarga dalam Mendidik Buah Hati Menurut Rasulullah. *ISLAMIKA*, 4(3), 406–420.
- 6) Harahap, S. R., & Lestari, Y. I. (2018). Peranan komitmen dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120–128.
- 7) Hayat, N. M., & Riam, Z. A. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 227–240.
- 8) Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- 9) Indriani, R., & Yemmardotillah, M. (2021). Literasi digital bagi keluarga milenial dalam mendidik anak di era digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13.
- 10) Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- 11) Johnson, M. P. (1991). Commitment to personal relationships. *Advances in Personal Relationships*, 3, 117–143.
- 12) Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92–106.
- 13) Mahmud, A. (2019). Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40.
- 14) Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- 15) Muchtar, I., Erfandi, A. M., Abidin, Z., Aliman, A., Ramli, R., & Bawa, D. L. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4705–4720.
- 16) Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- 17) Noer, K. U. (2019). Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 47–66.
- 18) Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).

- 19) Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- 20) Qadaruddin, M., Afiah, N., & Suhartina, S. (2018). Strategy of Da'wah Communication in Coping Family Problems in Parepare City. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(2), 214–228.
- 21) Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
- 22) Rahmawati, A. (2016). Harmoni dalam keluarga perempuan karir: upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 8(1), 1–34.
- 23) Sholeh, M. I. (2023). Sinergi Hukum Keluarga Islam Dan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Generasi Berkualitas Dan Harmoni Keluarga Islami. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 3(2), 23–46.
- 24) Soetjningsih, C. H. (2018). *Seri psikologi perkembangan: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Kencana.
- 25) Susanto, M. S., & Handayani, T. (2023). Analisis Makna Al-Malik: Kajian Ijaz Al-Quran. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(2), 315–346.
- 26) Tadpatrikar, A., Sharma, M. K., & Viswanath, S. S. (2021). Influence of technology usage on family communication patterns and functioning: A systematic review. *Asian Journal of Psychiatry*, 58, 102595.
- 27) Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431.
- 28) Windarwati, H. D., Hidayah, R., Nova, R., Supriati, L., Ati, N. A. L., Sulaksono, A. D., Fitriyah, T., Kusumawati, M. W., & Ilmy, E. S. K. (2021). Identifikasi keterkaitan komunikasi dalam keluarga dan keharmonisan keluarga pada remaja sekolah menengah atas. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- 29) Wulansari, N. M. D. (2017). *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*. Visimedia.
- 30) Yanto, D. A., Aini, H. N. C., & Luvianasari, M. T. (2023). Pertukaran Sosial dalam Peran Ganda Perempuan: Studi Kasus tentang Pekerjaan Rumah Tangga dan Karier Profesional. *Jurnal Relasi Publik*, 1(4), 66–77.
- 31) Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.